



**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016 DI SMA NEGERI
SE KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

OLEH

**PUTRI SARI SIREGAR
NIM. 13 330 0068**

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016 DI SMA NEGERI
SE KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

**OLEH
PUTRI SARI SIREGAR
NIM. 13 330 0068**

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN
MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016 DI SMA NEGERI
SE KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/ Pendididkan Matematika*

**OLEH
PUTRI SARI SIREGAR
NIM. 13 330 0068**



PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1002

PEMBIMBING II

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi a.n.
Putri Sari Siregar

Padangsidempuan, 16 April 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

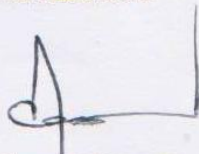
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Putri Sari Siregar** yang berjudul **Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMA Negeri Se Kota Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1002

PEMBIMBING II



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI SARI SIREGAR

NIM : 13 330 0068

Jurusan : TMM - 2 (Dua)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMA N Se Kota Padangsidimpuan Tahun 2016”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 04 Mei 2017
Yang menyatakan



PUTRI SARI SIREGAR
NIM. 13 330 0068

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI SARI SIREGAR
NIM : 13 330 0068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMA N Se Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Mei 2017



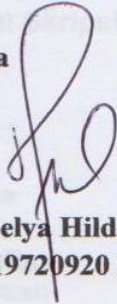
ya yang menyatakan,

PUTRI SARI SIREGAR
NIM. 13 330 0068

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

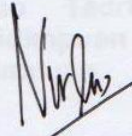
NAMA : PUTRI SARI SIREGAR
NIM : 13 330 0068
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016 di SMA Negeri Se Kota Padangsidimpuan

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

1. **Dr. Lelya Hilda, M.Si**
NIP.19720920 200003 2 002

2. **Nursyaidah, M.Pd**
NIP. 19770726 200312 2 001

3. **Suparni, S.Si., M.Pd**
NIP. 19700708 200501 1 004

4. **Almira Amir, M.Si**
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 April 2017
Waktu : 14.00 WIB s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : 82,12 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,93
Predikat : ~~Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude~~



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016 di SMA N Se Kota Padangsidimpuan

Nama : Putri Sari Siregar
Nim : 13 330 0068
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris / Pendidikan Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris /Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan,
Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Putri Sari Siregar
NIM : 13 330 0068
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika-2
Judul : **Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016 di SMA N Se Kota Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi nilai yang diperoleh mahasiswa PPL tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan/ Pendidikan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016 di SMAN Se Kota Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan/ Pendidikan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016 di SMAN Se Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru pamong di SMAN Se Kota padangsidimpaun sebanyak 13 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan 2 instrument pengumpulan data yaitu angket terbuka dan wawancara. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif yang menggunakan logika berpikir ilmiah dengan metode *miles and huberman*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah guru-guru pamong berpendapat bahwa mahasiswa PPL telah dapat mengaplikasikan ke-8 keterampilan mengajar tersebut, tetapi masih ada keterampilan yang belum dilaksanakan yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berdasarkan hasil penelitian tanggapan yang diberikan guru pamong bahwa keterampilan bertanya yang dilaksanakan mahasiswa terampil, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan dengan baik, keterampilan memberi penguatan hanya 1 mahasiswa yang melaksanakan keterampilan ini, keterampilan menjelaskan yang dilaksanakan mahasiswa masih kurang tepat karena bahasa yang digunakan mahasiswa masih kaku, keterampilan mengadakan variasi sangat jarang dilakukan mahasiswa yaitu jarang menggunakan media, keterampilan mengelola kelas masih kurang tepat karena mahasiswa masih sulit mengendalikan ruang kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sangat jarang dilaksanakan mahasiswa hanya sekali atau dua kali

Kata kunci: persepsi, keterampilan mengajar, dan praktek pengalaman lapangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumulakhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi “**Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMA N Se Kota Padangsidempuan**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd merupakan dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan dan Bapak Suparni, S.Si., M.

Pd yang merupakan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, bidang akademik dan bidang administrasi perencanaan dan keuangan.
4. Kasubbag Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data nilai mahasiswa PPL tahun 2016.
5. Ibu Almira Amir, M.Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
6. Dosen-dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal memperoleh buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Kepala SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA N 4, SMA N 5, SMA N 7, dan SMA N 8 yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan peneliti sebagai penunjang keberhasilan penelitian tersebut.
9. Guru-guru matematika yang menjadi guru pamong pada tahun 2016 di SMAN Se-kota Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian ini.

10. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Makruf Siregar dan Ibunda Sari Hotna Daulay) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

11. Arni Kesuma Pulungan, Imelda Fitri Nasution, Ira Fitriani Harahap, Juni Sannita Siregar, Monika Harahap, Saidah Pulungan, Sri Wahyuni, Timourapriah Harahap, Wulan Sari Daulay dan Yusrida Hannum Karlina Nasution selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 2 angkatan 2013 yang telah memotivasi peneliti, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat member imbalan dari apa yang telah bapak/ ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidimpuan,

Peneliti

PUTRI SARI SIREGAR
NIM. 13 330 0068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Persepsi	12
2. Keterampilan mengajar	16
3. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).....	23
4. Pembelajaran Matematika	27
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu Penelitian	32
B. Jenis Peneliti.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis data	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran	46
2. Keterampilan Bertanya.....	49
3. Keterampilan memberi Penguatan	53
4. Keterampilan Menjelaskan	55
5. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	58
6. Keterampilan Mengelola Kelas.....	61
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	63
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.....	65
B. Pembahasan hasil Penelitian	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Mahasiswa PPL Tahun 2016.....	2
Tabel 2	Nilai Mahasiswa PPL Tahun 2016 di SMAN Se Kota Padangsidimp	2
Tabel 3	Lokasi Penelitian.....	32
Tabel 4	Jadwal Penelitian	33
Tabel 5	Data Guru Pamong Tahun 2016	36
Tabel 6	Kisi-kisi Angket Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL	40
Tabel 7	Kisi-Kisi Wawancara.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Angket Keterampilan Mengajar

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama. Dalam proses belajar mengajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktek dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sebelum melakukan PPL mahasiswa terlebih dahulu dibekali mengenai kependidikan melalui mata kuliah yang berkaitan dengan mengajar. Mata kuliah yang memiliki kaitan dengan PPL adalah *Micro Teaching*. Pada mata kuliah ini mahasiswa akan diajarkan bagaimana menjadi guru dan apa saja yang harus dikuasai sebelum mengikuti PPL dengan cara praktek langsung di depan kelas. Pada mata kuliah ini juga mahasiswa akan dibekali keterampilan dasar mengajar, perancangan pembelajaran sebelum memasuki ruangan dan lain sebagainya.

Melalui mata kuliah ini mahasiswa tidak canggung lagi dan tidak kewalahan dalam mengikuti PPL. Mahasiswa juga telah mampu mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang telah diperolehnya saat praktek pada *Micro Teaching*.

Berdasarkan data dari subbag Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mahasiswa IAIN yang melaksanakan PPL di berbagai sekolah, termasuk sekolah yang ada di Kota Padangsidempuan. Pelaksanaan PPL dilaksanakan oleh mahasiswa FTIK yang terdiri dari 3 jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Tadris Bahasa Inggris (TBI) dan Tadris Matematika (TMM), dimana seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa PPL yang ada di SMAN Padangsidempuan lulus, yang dirincikan pada tabel di bawah ini: ¹

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa PPL tahun 2016

Jurusan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam	211 Mahasiswa
Tadris Matematika	125 Mahasiswa
Tadris Bahasa Inggris	85 Mahasiswa
Jumlah	421 Mahasiswa

Tabel 2
Nilai Mahasiswa PPL Tahun 2016 di SMAN Se Kota Padangsidempuan

Lokasi PPL	Mahasiswa	Nilai yang dibeikan Guru Pamong
SMAN 1 Padangsidempuan	Hairunnisah	81,3
	Nurlaila Harahap	81,3
SMAN 2 Padangsidempuan	Hamna Harahap	90
	Khaidir Ali	90,3
SMAN 3 Padangsidempuan	Lia Yulinda	91,4
	Nursawalina Hrp	90,3

¹Dokumen Subbag Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

SMAN 4	Julia Rahma Nst	86,2
Padangsidimpuan	Wilda Sari Lubis	86,2
SMAN 5	Hilmawarni Harahap	86,8
Padangsidimpuan	Ita Berlian	81,3
SMAN 7	Imson Harahap	83
Padangsidimpuan	Siti Ramadhani	84,3
SMAN 8	Imam Rosyadi Lubis	78,2
Padangsidimpuan	Nur Aisyah Lubis	84,6

Berdasarkan data nilai PPL pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan PPL mahasiswa rata-rata lulus dan nilai akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diterima mahasiswa rata-rata baik. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa PPL baik. Akan tetapi setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Tadris Matematika masih ada kekurangan. Hal ini dilakukan peneliti dengan wawancara langsung dengan guru-guru yang pernah menjadi guru pamong tahun 2016 diantaranya guru pamong yang ada di SMA N 1, SMA N 2, dan SMA N 3 Padangsidimpuan.

Salah satu guru pamong Ibu AD mengatakan bahwa:

“Mahasiswa mengajar dengan baik, tetapi dalam hal keterampilan mengajar masih kurang tepat dan perancangan pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Soal-soal yang ada pada RPP tidak di ujikan saat proses pembelajaran”²

²Afrida Dour, Guru Pamong SMAN 2 Padangsidimpuan tahun 2016 (SMAN 2 Padangsidimpuan pada 20 April 2016 pukul 12.00 – 12.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kekurangan tersebut terutama dalam hal mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar, perencanaan mahasiswa sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa. Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal keterampilan dasar mengajar antara lain yaitu keterampilan bertanya, terkadang pertanyaan yang diajukan mahasiswa sulit dipahami siswa karena bahasa yang digunakan tidak sederhana sehingga siswa tidak tahu apa jawaban dari pertanyaan tersebut. Keterampilan menjelaskan, terkadang mahasiswa faham dengan materi yang akan disampaikan tetapi sulit dalam menyampaikannya dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa, serta keterampilan mengelola kelas. Tidak hanya keempat keterampilan tersebut tetapi masih ada keterampilan yang lain, namun keempat keterampilan tersebut masih kurang dikuasai mahasiswa yang praktek.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal perencanaan antara lain adalah kurangnya kesiapan mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dikelas, kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan demi menunjang tercapainya proses belajar mengajar, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pembuatan rencana pembelajaran (RPP) sehingga mahasiswa

kesulitan dalam menjalankan pembelajaran serta kurangnya mempersiapkan diri dan sikap sebelum memasuki kelas.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yaitu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam hal mengelola kelas sehingga dalam hal proses belajar mengajar situasinya kurang kondusif, kurang dalam hal kemampuan membuka pelajaran, kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran berkesan kaku, kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam hal proses kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kurang dalam hal memvariasikan metode pembelajaran sehingga menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Kekurangan lain yang dimiliki mahasiswa pada keterampilan dasar mengajarnya khususnya keterampilan menjelaskan. Masalah ini terjadi disebabkan beberapa faktor yang mana setiap orang akan berbeda. Masalah ini terjadi karena kurang memahami materi yang akan diajarkan, adanya rasa canggung mengajar di depan kelas dan ada juga karena takut apa yang diajarkan nanti tidak akan mendapat respon yang baik dari siswa-siswa yang diajar, serta tidak mengetahui sistematika pengajaran dan langkah-langkah menyampaikan materi.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa PPL dalam hal evaluasi antara lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam pembuatan soal yakni

kemampuan dalam menyesuaikan soal ulangan dengan materi pelajaran sehingga soal yang diberikan kepada siswa kurang berbobot serta kurangnya pengetahuan mahasiswa praktikan mengenai norma-norma pembuatan soal.

Nilai mahasiswa PPL yang diperoleh dari subbag akademik tidak sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pamong dalam bidang keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan hal ini terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara data nilai yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan yang disampaikan oleh guru pamong.

Dalam mengajar keterampilan sangat perlu dimiliki oleh guru tidak terkecuali mahasiswa calon guru. Jika mahasiswa sebagai calon guru tidak mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar maka sangat sulit bagi mahasiswa untuk melaksanakan program praktek pengalaman lapangan, karena kunci utama bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL adalah kemampuan dalam mengajar salah satunya keterampilan dasar mengajar.

Namun meskipun demikian masih ada mahasiswa yang dapat dikatakan tuntas dalam keterampilan mengajar menurut para guru pamong yang telah mengamati kegiatan pembelajaran mahasiswa PPL, mampu dalam menjelaskan, mampu dalam mengelola kelas, mengadakan variasi dan membimbing kelompok-kelompok kecil di dalam kelas.

Kekurangan yang terjadi perlu diulas lebih lanjut untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa PPL berikutnya. Dengan dilanjutkannya penelitian ini dapat menyampaikan hal-hal yang harus diperbaiki

dan dipersiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan PPL tahun berikutnya. Jika penelitian ini tidak dilanjutkan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan atau kekurangan yang sama.

Berangkat dari fenomena tersebut untuk memperjelas persepsi guru pamong yang telah digambarkan di atas, maka peneliti memaparkan judul untuk menyelesaikan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu **“Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMA N Se Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan peneliti yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tadris Matematika (TMM) IAIN Padangsidempuan tahun 2016 di SMAN se-Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Pamong

Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu

atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya fikir yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.³Dari defenisi persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong merupakan tanggapan guru pamong terhadap apa yang telah diamati saat mahasiswa melaksanakan PPL. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah tanggapan atau pendapat guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan tahun 2016 di SMAN se-Kota Padangsidimpuan.

2. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁴

Keterampilan mengajar adalah kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki guru sebelum memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas. Indikator dalam keterampilan mengajar adalah ke-8 keterampilan dasar mengajar yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵

³ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.150.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69.

⁵*Ibid.*

Dalam penelitian ini keterampilan dasar mengajar yang akan dilihat adalah keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL pada tahun 2016 di SMAN se-Kota Padangsidempuan.

3. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan mengajar dan penerapan teori yang dipelajari semester sebelumnya yang diikuti oleh mahasiswa semester VIII yang melaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh Rektor.⁶ Dalam konsep ini adalah PPL yang dilaksanakan mahasiswa Jurusan Tadris Matematika di SMA N se kota Padangsidempuan tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Jurusan TMM IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMAN se Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Jurusan TMM IAIN Padangsidempuan Tahun 2016 di SMAN se kota Padangsidempuan.

⁶Ibrahim Siregar, dkk, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan:STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 47.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
 - b. Mahasiswa calon guru matematika dapat mengetahui keterampilan mengajar yang harus dimiliki sebelum mengajar di dalam kelas.
 - c. Sebagai masukan atau kritik saran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya yang berkenaan dengan keterampilan mengajar.
 - d. Acuan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL berikutnya dan mampu memperbaiki kekurangan yang ada.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
 - a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali keterampilan-keterampilan mengajar mahasiswa calon guru khususnya pada mata kuliah *Micro Teaching*.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, namun dalam pandangan yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab memiliki beberapa pasal atau subbab yang dirincikan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka yakni teori-teori yang mendukung penelitian yang terdiri dari landasan teori yang berisi tentang persepsi, keterampilan dasar mengajar, praktek pengalaman lapangan dan pembelajaran matematika. Dalam tinjauan pustaka juga terdapat penelitian terdahulu yakni penelitian yang mendukung penelitian ini.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yakni cara yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.² Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya fikir yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.³

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

³ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.150.

dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan.

Defenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini, persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

Proses pengelompokan, membedakan dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefenisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.⁴

b. Prinsip Dasar Persepsi

Slameto mengemukakan lima prinsip dasar tentang persepsi, yaitu:⁵

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya tetapi dengan

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 110-111.

⁵ Slameto., *Op.Cit.*, hlm. 103-105.

penerimaan dari inderanya dia dapat menerka dan memberikan tanggapan mengenai rangsangan (stimulus) yang diterimanya.

2) Persepsi itu selektif

Ada keterbatasan seseorang dalam menerima rangsang (stimulus), oleh karenanya ada kemungkinan seseorang hanya akan memberikan perhatian ke arah mana persepsi itu memiliki kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang tidak menerima rangsangan secara sembarangan, oleh karena itu apabila rangsangan yang diterima kurang lengkap maka orang tersebut akan melengkapi sendiri sehingga menjadi cukup jelas untuknya.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima akan sangat menentukan pesan mana yang dia pilih untuk kemudian diinterpretasikan.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu yang lain sangat dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian, sikap dan motivasi dari masing-masing individu.

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:⁶

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya, individunya memusatkan perhatiannya hanya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara rangsang yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit.*, hlm. 128-129.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang Mentawai di pedalaman Siberut atau saidara kita di pedalaman Irian.

2. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah keteampilan yang mutlak harus guru punyai. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum yang digunakan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar yang lebih awal harus dikuasai oleh guru. Guru tidak dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

b. Indikator Keterampilan Mengajar

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari.⁸ Komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu:

- a) Menarik minat atau perhatian peserta didik
- b) Membangkitkan motivasi
- c) Memberi acuan
- d) Membuat kaitan⁹

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru yang tidak sempat melakukannya. Komponen keterampilan menutup pelajaran adalah:

- a) Meninjau kembali
- b) Mengevaluasi
- c) Tindak lanjut¹⁰

⁸*Ibid.*, hlm. 139.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 85.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 88.

2) Keterampilan menjelaskan pelajaran

Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya.

Komponen keterampilan menjelaskan:

- a) Kejelasan
- b) Penggunaan contoh dan ilustrasi
- c) Pemberian tekanan pada hal-hal penting
- d) Penggunaan balikan¹¹

3) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.¹² Ada 4 jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali dan pertanyaan retorik. Pertanyaan yang diajukan dikatakan baik apabila jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarakan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan tuntunlah

¹¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4

¹²E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 70.

siswa hingga ia menemukan jawaban yang sesungguhnya.¹³ Komponen dalam keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

- a) Pertanyaan harus jelas dan singkat
- b) Memberikan acuan
- c) Memusatkan perhatian
- d) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan
- e) Pemberian kesempatan berfikir
- f) Pemberian tuntunan jawaban¹⁴

4) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Variasi dalam gaya mengajar
- b) Variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran
- c) Variasi dalam pola interaksi¹⁵

Variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias menarik perhatian siswa. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi:

¹³Hamid Darmadi, *Op.Cit.*, hlm 2.

¹⁴E. Mulyasa, *Loc.Cit.*,

¹⁵*Ibid.*, hlm. 79-80.

- a) Suara guru tekanan tinggi-rendah, cepat lambat.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik
- c) Mengadakan diam sejenak pada saat membuat pembicaraan guru lebih jelas.
- d) Intonasi dan bunyi-bunyian lain seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan kata-kata yang disesuaikan dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional siswa
- e) Guru menguasai dengan kontak mata, guru menatap siswa secara keseluruhan.
- f) Ekspresi wajah
- g) Gerak gerik tangan
- h) Variasi guru dalam pergantian posisi dalam ruangan kelas
- i) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa
- j) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran¹⁶

5) Keterampilan memberi penguatan

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan yang dimaksud ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan lain sebagainya maupun simbol.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.¹⁷

Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negative

¹⁶Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 87-89.

¹⁷E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 77-78.

bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik berkurang atau hilang.

Keterampilan memberi penguatan memiliki 2 komponen yaitu:

a) Penguatan verbal

Pujian atau dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata.¹⁸

b) Penguatan non-verbal

Penguatan secara non-verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.¹⁹

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁰

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap tanggap
- b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
- c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
- d) Memberi petunjuk yang jelas

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 100.

¹⁹E. Mulyasa, *Loc.Cit.*

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 144-145.

- e) Memberi teguran secara bijaksana
- f) Memberi penguatan ketika diperlukan.²¹

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah.²² Diskusi kelompok kecil ini merupakan peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dan dilaksanakan dalam suasana terbuka.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:²³

- a) Pemusatan perhatian
- b) Menganalisis pandangan anak didik
- c) Meningkatkan kontribusi
- d) Membagi partisipasi
- e) Menutup diskusi

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan

²¹E . Mulyasa , *Op.Cit.*,hlm. 91

²²*Ibid.*,hlm. 89.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 160-162.

pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.²⁴

Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk ini ada tiga jenis keterampilan yang diperlukan yaitu:

- a) Mengadakan pendekatan secara pribadi
- b) Mengorganisasi
- c) Membimbing dan membantu²⁵

3. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Hakikat Praktek Pengalaman Lapangan

Praktek Pengalaman Lapangan pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya. Praktek pengalaman lapangan tersebut akan melatih seorang mahasiswa keguruan dalam menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran *Micro Teaching*.

b. Tujuan dan Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan

Walaupun berupa sifatnya latihan, hakikatnya adalah mengajar. Sudah pasti ada kesamaan antara tujuan mengajar dan tujuan

²⁴E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 92.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 165.

praktek pengalaman lapangan. Secara umum tujuan PPL tersebut adalah:²⁶

- 1) Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru pendidik serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
- 2) Membimbing para calon guru agar kepribadannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah
- 3) Membimbing calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan.

Manfaat praktik pengalaman lapangan bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan yang muncul di lapangan. Dengan adanya PPL tersebut para calon pendidik akan terlatih dalam mengajar dan mampu merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.²⁷

c. Teknis Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

²⁶Zainal Asril, *Op.Cit.*, hlm. 91-94.

²⁷*Ibid.*, hlm.97.

1) Bentuk dan Persyaratan

Praktikum ini diikuti oleh mahasiswa semester VII yang dilaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh Rektor. Mahasiswa diperkenankan mengikuti praktikum apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Telah menyelesaikan perkuliahan minimal 105 SKS
- b) Telah lulus dengan nilai minimal C dalam mata kuliah Praktek Mengajar atau *Micro Teaching*.²⁸

2) Tugas dan Kewajiban Peserta PPL

Tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada peserta PPL adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan observasi dan orientasi seperlunya
- b) Mengenal struktur kepegawaian dan program sekolah
- c) Mengajar di kelas minimal delapan kali tatap muka di setiap bidang studi serta memakai RPP
- d) Waktu mengajar: 1 x 45 menit setiap tatap muka
- e) Kelas tempat praktek adalah kelas I dan kelas II
- f) Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam pembuatan RPP
- g) Melaksanakan administrasi kegiatan sekolah
- h) Memelihara sopan santun, pergaulan, ibadah shalat dan hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah
- i) Menyusun RPP rangkap tiga²⁹

3) Tugas Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah dan Guru Pamong

Dalam pelaksanaan PPL oleh mahasiswa keguruan, tidak lepas dari pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing.

Tugas dosen pembimbing terhadap mahasiswa PPL adalah:

²⁸Baharuddin, dkk, *Panduan Akademik* (Padangsidempuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), hlm. 74

²⁹*Ibid.*, hlm. 75

- a) Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi di tempat PPL sekaligus mengantar dan menyerahkan mahasiswa PPI ke sekolah tempat praktek, menyampaikan penjelasan tentang Operasional Kegiatan PPL.
- b) Membimbing mahasiswa calon guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akan diajarkan di sekolah tempat PPL.
- c) Menandatangani penilaian akhir mahasiswa calon guru dari guru pamong yang menjadi tanggung jawabnya dan menyerahkan kepada panitia PPL.³⁰

Sedangkan tugas Kepala Sekolah terhadap mahasiswa PPL adalah sebagai berikut:

- a) Memberi dukungan atau bimbingan moral kepada mahasiswa PPL
- b) Menugaskan atau menetapkan guru pamong sebagai pertanggungjawaban dan membimbing mahasiswa PPL
- c) Memberi teguran kepada mahasiswa PPL dan mekaporkan kepada panitia PPL tentang keadaan mahasiswa yang perlu mendapat tindakan karena melanggar aturan dan disiplin yang ada di sekolah tempat praktek
- d) Membantu mahasiswa mengatasi permasalahan yang tidak dapat diselesaikannya
- e) Mengontrol kehadiran mahasiswa PPL
- f) Memberikan penilaian tentang perkembangan aspek personal dan sosial mahasiswa PPL³¹

Tidak hanya dosen pembimbing dan kepala sekolah yang memiliki tugas terhadap pelaksanaan PPL, tetapi guru pamong yang merupakan orang yang paling utama dalam membimbing mahasiswa PPL ketika mengajar di dalam kelas dan saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru pamong terhadap mahasiswa PPL adalah sebagai berikut:

- a) Memberi bimbingan tentang cara mengumpulkan informasi pada masa orientasi

³⁰*Ibid.*, hlm. 76.

³¹*Ibid.*, hlm. 78.

- b) Memberikan tugas mengajar kepada mahasiswa PPL
- c) Membimbing mahasiswa PPL dalam mengembangkan RPP
- d) Memberikan bimbingan dalam memberikan tugas, memberi bimbingan mengajar kepada mahasiswa PPL, administrasi kelas serta tugas dan ekstra kurikuler
- e) Memberikan penilaian setiap tatap muka dan rekapitulasi nilai seluruh tatap muka sebanyak 8 kali pertemuan.³²

4) Penilaian

Penilaian terhadap masing-masing peserta PPI diperoleh dari nilai pembekalan, guru pamong, kepala sekolah dan dosen pembimbing atau supervisor. Nilai yang dinyatakan lulus apabila nilainya mencapai 60-100 dan yang nilainya di bawah rentang tersenut dinyatakan tidak lulus dan wajib mengulang.

4. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.³³ Desain pembelajaran dirancang oleh guru atau tenaga pendidik yang didalamnya mencakup kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

³²*Ibid.*

³³Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Motorik* (Jawa Barat: Referens, 2012), hlm. 6.

Pembelajaran dijelaskan sebagai pekerjaan kompleks, oleh karena itu perencanaan maupun pelaksanaannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana.³⁴

Matematika merupakan cabang ilmu pasti yang berkaitan dengan alam dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak diragukan lagi merupakan salah satu puncak kegiatan alam pikir manusia. Perhitungan matematis menjadi dasar teknologi sebagai ilmu terapan ilmu alamiah. Ciri utama matematika adalah suatu cara dalam penalaran (*reasoning*).³⁵

Jadi, pembelajaran matematika adalah pola interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dalam mempelajari matematika dan memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun alam. Matematika perlu dipelajari oleh setiap orang karena matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan pendidikan secara umum. Untuk memahami dunia dan memperbaiki kualitas keterlibatan kita pada masyarakat, maka perlu memahami matematika dengan lebih baik.³⁶

Menurut Vygotsky dalam Hasratuddin Mengapa Harus Belajar Matematika? menyebutkan pembelajaran matematika sebagai *scaffolding*, disini peran guru, orang dewasa atau teman dapat

³⁴*Ibid.*, hlm. 7.

³⁵Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

³⁶Aljupri dan Turmudi, *Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 5.

membantu membawa pengetahuan anak ke tingkat yang lebih tinggi dengan ikut campur tangan di dalam zona *proximal development*.³⁷

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika berurusan dengan gagasan atau ide, bukan tanda-tanda sebagai akibat dari coretan pensil atau kapur, bukan kumpulan benda-benda fisik berupa segitiga, namun berupa gagasan yang direpresentasikan oleh benda-benda fisik.³⁸

Karakteristik pembelajaran matematika adalah sifat yang terdapat pada matematika itu sendiri, secara umum karakteristik matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Matematika memiliki objek-objek kajian yang bersifat abstrak yang hanya ada dalam pikiran, sedangkan yang dilihat dan dipelajari hanyalah gambaran atau lukisan untuk mempermudah mempelajarinya.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan, aksioma sangat diperlukan dalam matematika agar tidak berputar-putar dalam pembuktian.
- 3) Matematika merupakan pengetahuan yang berpola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika diterima kebenarannya bila telah dibuktikan secara deduktif (umum).
- 4) Memperhatikan semesta pembicaraan
- 5) Matematika konsisten dalam setiap sistemnya yakni saling berkesinambungan satu sama lain³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu:

³⁷Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 145.

³⁸Aljupri dan Turmudi, *Op.Cit.*, hlm. 3.

³⁹Hasratuddin, *Op.Cit.*, hlm. 41-46.

1. Pepi Putri Murni Hasibuan yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 di MTsN 2 Padangsidimpuan”. Saudari Pepi mengangkat judul tersebut dengan latar belakang kurangnya keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang mengakibatkan siswa tidak fokus dan serius dalam belajar. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dikuatkan dengan menggunakan angket tertutup . Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya adalah 23,33% siswa mengatakan sangat baik, 53,33% siswa mengatakan baik, 16,66% mengatakan cukup dan 6,66% mengatakan kurang baik.⁴⁰ Adapun yang membedakan penelitian saudari dengan penelitian ini adalah responden yang digunakan. Penelitian ini menggunakan responden guru pamong, alasan peneliti karena yang lebih memahami dan mengerti keterampilan mengajar adalah guru pamong tersebut sedangkan siswa belum sepenuhnya mengetahui tentang keterampilan mengajar sehingga lebih tepat menggunakan guru pamong.
2. Mikkey Anggara Suganda yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang”. Tujuan penelitian saudara ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek pengalaman

⁴⁰ Pepi Putri Murni Hasibuan, “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 di MTsN 2 Padangsidimpuan”, (Padagsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2014).

lapangan mata kuliah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pada penelitian saudara ini keterampilan mengajar tidak diperincikan ke-8 keterampilan tetapi hanya keterampilan pada kegiatan awal, inti dan penutup saja. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kegiatan awal 81%, kegiatan inti 85%, dan kegiatan akhir 83%.⁴¹ Adapun yang membedakan penelitian saudara Mikkey dengan peneliti adalah lokasi dan jurusan yang diampu. Peneliti menjadikan penelitian saudara Mikkey menjadi penelitian terdahulu karena memiliki tujuan yang sama tetapi saudara Mikkey tidak menjelaskan atau merincikan secara detail ke-8 keterampilan mengajar tersebut. Kekurangan pada penelitian saudara Mikkey mengenai keterampilan mengajar tersebut akan dibahas dan dilanjutkan pada penelitian ini.

⁴¹ Mikkey Anggara Suganda, "Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang", dalam *Wahana Didaktika*, Volume 12, No. 3, September 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N se-Kota Padangsidimpuan, mulai dari SMA N 1 sampai dengan SMA N 8 Kota Padangsidimpuan kecuali SMA N 6 Padangsidimpuan.

Tabel 1
Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMA N 1	Jl. Jenderal Sudirman Ex Merdeka, Samora
2	SMA N 2	Jl. Jenderal Sudirman Ex Merdeka, Samora
3	SMA N 3	Jl. Perintis Kemerdekaan, Padangmatinggi
4	SMA N 4	Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Sadabuan
5	SMA N 5	Jl. Melati, Ujung Padang
6	SMA N 7	Jl. Jenderal A.H. Nasution, Ujung Gurab
7	SMA N 8	Pulo Bauk

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2016 sampai dengan Maret 2017. Akan dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																																							
	Mei				Juni				September				Oktober				November				Desember				Januari					Februari				Maret						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4			
1. Penelitian awal	■	■																																						
2. Penyusunan proposal			■	■	■	■																																		
3. Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																												
4. Seminar proposal													■																											
5. Revisi proposal														■																										
6. Penelitian															■	■	■	■	■	■																				
7. Penulisan laporan																					■	■	■	■	■	■	■	■												
8. Bimbingan hasil penelitian																									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Juliansyah Noor mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”¹

Suharsimi Arikunto berpendapat penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.² Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴ Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian yaitu pertama, masalah yang dibawa peneliti tetap, kedua, masalah

¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.5.

³Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 35

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang dan ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total.⁵

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan persepsi-persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMA N Se-Kota Padangsidimpuan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini menggunakan teknik analisis non statistik atau dengan menggunakan logika berpikir ilmiah.

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁶ Untuk itu berdasarkan teknik sampling yang digunakan, adapun objek penelitian ini adalah Guru yang pernah menjadi Guru Pamong Matematika di SMA N se-Kota Padangsidimpuan tahun 2016 yang berjumlah 14 orang. Subjek penelitian ini diambil dengan alasan:

1. Guru yang menjadi Guru Pamong tersebut telah melihat langsung bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan TMM pada tahun 2016.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 205.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 53.

2. Guru Pamong tersebut mempunyai pengalaman sebagai guru yang diberikan tugas sebagai pembimbing mahasiswa-mahasiswa PPL.

Guru yang pernah menjadi pamong mempunyai pengalaman dalam membimbing mahasiswa yang mengikuti praktek pengalaman lapangan (PPL) khususnya tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tersebut

Tabel 3
Data Guru Pamong tahun 2016 SMA N se kota Padangsidimpuan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Pamong
1	SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	1 guru pamong
2	SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	2 guru pamong
3	SMA Negeri 3 Padangsidimpuan	2 guru pamong
4	SMA Negeri 4 Padangsidimpuan	2 guru pamong
5	SMA Negeri 5 Padangsidimpuan	2 guru pamong
6	SMA Negeri 7 Padangsidimpuan	2 guru pamong
7	SMA Negeri 8 Padangsidimpuan	2 guru pamong
Jumlah		13 guru pamong

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pamong di SMA N se-Kota Padangsidimpuan tahun 2016. Guru yang menjadi guru pamong mahasiswa Jurusan Tadris Matematika yang ada di SMA Negeri 1 sampai SMA Negeri 8 Padangsidimpuan kecuali SMA Negeri 6 karena mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak ditempatkan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Guru pamong yang ada di SMA Swasta Padangsidimpuan tidak dijadikan sebagai sumber data karena pada tahun 2016 tidak ada mahasiswa yang melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Swasta Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali data atau informasi tentang persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan TMM di SMA N se-kota Padangsidempuan tahun 2016, akan digunakan dua metode pengumpulan data dan dua instrument pengumpulan data.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto: “Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.”⁸

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan 26 item pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL di SMA N se-kota Padangsidempuan tahun 2016.

b. Wawancara

Anas Sudijono mengemukakan secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁹ Menurut Juliansyah Noor wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.¹¹ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

¹⁰Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 139.

¹¹*Ibid.*

tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. ¹²

Menurut Sugiyono, wawancara semi berstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan apa yang dikemukakan oleh informan. ¹³

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Menurut cara memberikan respon angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban berupa isian sesuai dengan kehendaknya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa

¹²Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 150.

¹³Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 233.

sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom yang tersedia atau memilih jawaban yang telah disediakan peneliti.¹⁴

Pada penelitian ini angket yang digunakan sebagai instrumen pada pengumpulan data adalah angket terbuka dalam bentuk pertanyaan sebanyak 26 item yang disebarakan kepada seluruh responden.

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL

No	Indikator	Sub Indikator	No.Item	Jumlah
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a. Melakukan apersepsi b. Memberikan motivasi c. Memeberikan rangkuman d. Melakukan evaluasi	1 2 3 4	4 item
2	Keterampilan bertanya	a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat b. Pemindahan giliran pertanyaan dan penyebaran pertanyaan c. Pemberian waktu berpikir d. Pemberian tuntunan jawaban	5 6 7 8	4 item
3	Keterampilan memberikan penguatan	a. Penguatan verbal b. Penguatan non-verbal	9 10	2 item
4	Keterampilan menjelaskan	a. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan sesuai bahasa Indonesi yang benar b. Penggunaan contoh sesuai topik pelajaran c. Penekanan pada hal-hal yang penting	11 12 13	3 item

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hlm. 103.

5	Keterampilan mengadakan variasi	a. Variasi dalam gaya mengajar guru 1) Mimikwajah 2) Suara 3) Pandangan b. Variasi penggunaan media c. Variasi pola interaksi	14 15 16 17 18	5 item
6	Keterampilan mengelola kelas	a. Memberikan perhatian b. Bersikap tanggap c. Menegur siswa secara bijaksana	19 20 21	3 item
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	a. Pemusatan perhatian siswa b. Memberikan kesempatan berpartisipasi c. Memberikan alur pikir siswa	22 23 24	3 item
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi b. Membimbing dan membantu	25 26	3 item
Jumlah			26 Item	

b. Pedoman Wawancara

Adapun yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah 24 poin pertanyaan yang meliputi hal-hal yang berkenaan dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan di SMA N se Kota Padangsidempuan. Dalam peyusunannya terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator Wawancara	No. Soal
1	a. Melakukan apersepsi	1
	b. Memberikan motivasi	2
	c. Memberikan rangkuman	3
	d. Melakukan evaluasi	4
2	a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat	5
	b. Pemindahan giliran pertanyaan dan penyebaran pertanyaan	6
	c. Pemberian waktu berpikir	7
	d. Pemberian tuntunan jawaban	8
3	a. Penguatan verbal	9
	b. Penguatan non-verbal	10
4	a. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan sesuai bahasa Indonesia yang benar	11
	b. Penggunaan contoh sesuai topik pelajaran	12
	c. Penekanan pada hal-hal yang penting	13
5	a. Variasi dalam gaya mengajar guru	
	1) Mimikwajah	14
	2) Suara	15
	3) Pandangan	16
	b. Variasi penggunaan media	17
	c. Variasi pola interaksi	18
6	Mengelola kelas	19
7	a. Pemusatan perhatian siswa	20
	b. Memberikan kesempatan berpartisipasi	21
	c. Memberikan alur pikir siswa	22
8	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi	23
	b. Membimbing dan membantu	24
Jumlah		24

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memaparkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan TMM SMA N se-kota Padangsidimpuan tahun 2016. Alat yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Pada angket juga digunakan validitas untuk melihat kevalidan

angket yaitu validitas Isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.¹⁵

Untuk instrumen bentuk non-test validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan rancangan yang telah disiapkan. Pada tiap instrumen terdapat butir-butir pertanyaan.¹⁶ Pada penelitian ini validitas isi dari angket terbuka dan pedoman wawancara disesuaikan antara isi angket dan pertanyaan wawancara dengan kisi-kisi yang telah ditentukan pada instrumen penelitian. Validitas isi pada angket dan pedoman wawancara diperoleh dari tingkat kevalidan yang ditentukan oleh validator atau ahli.

Dengan penelitian kualitatif ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus atau dari fakta dan fenomena empiris kepada teori.

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode Miles dan Huberman. Analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses yang saling terhubung yaitu:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang hal yang tidak perlu.¹⁷

¹⁵*Ibid*, hlm. 67-69.

¹⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 60.

¹⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 172.

2. Penampilan data atau penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Melalui penyajian data maka data akan terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.¹⁸
3. Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Rangkuti mengemukakan bahwa triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda.²⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, apa

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 249.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 253.

²⁰*Ibid.*, hlm. 146.

yang dikatakan informan di depan umum dengan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil angket terbuka dan data hasil wawancara dengan guru pamong untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL di SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA N 4, SMA N 5, SMA N 7 dan SMA N 8 yang berjumlah 13 responden. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui angket terbuka yang disebarkan kepada guru pamong dan diperdalam dengan wawancara langsung dengan guru-guru pamong tersebut. Pada bagian deskripsi hasil penelitian ini akan di paparkan ke-8 keterampilan mengajar mahasiswa PPL sesuai dengan pandangan atau persepsi guru pamong yakni keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing kelompok kecil, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ada beberapa komponen penilaiannya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan apersepsi, memberikan motivasi, merangkum pelajaran dan memberikan evaluasi.

a. Melakukan Apersepsi

Pada bagian membuka pelajaran yaitu melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Jika dilihat pada angket terbuka keterampilan membuka pelajaran merupakan item no. 1. Pada bagian memberikan apersepsi 13 atau 100% mahasiswa PPL jurusan matematika melakukan apersepsi setiap pertemuan atau setiap memasuki kelas. Guru pamong mengatakan bahwa:

“Apersepsi yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mengulang kembali pelajaran yang lalu, dan mahasiswa PPL mengaitkan pelajaran dengan kehidupan saat membuka pelajaran”.¹

Guru pamong SMAN 8 juga mengatakan hal yang sama tetapi apersepsi yang dilakukan mahasiswa tidak setiap pertemuan.

“Mahasiswa tidak melakukan apersepsi setiap memasuki kelas hanya beberapa kali saja”²

b. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi ada pada item no. 2, 100% atau 13 mahasiswa melakukan atau memberi motivasi dengan gaya yang berbeda-beda. Guru pamong mengatakan bahwa

“Pada bagian memberi motivasi mahasiswa hanya sebatas memberi kata-kata atau memberi nilai bagi siswa yang dapat

¹Lili Suryani, Guru pamong SMAN 4 Padangsidimpuan (Sadabuan pada 24 Oktober 2016 pukul 12.15 – 13.00).

²Ansaruddin, Guru pamong SMAN 8 Padangsidimpuan (Pulo Bauk pada 01 Desember 2016 pukul 09.45 – 10.03 WIB).

menjawab pertanyaan mahasiswa PPL. Dalam bentuk simbol mahasiswa belum menggunakannya untuk memberi motivasi.”³

Mahasiswa tidak memberikan motivasi kepada siswa setiap memasuki kelas tetapi hanya dilakukan saat diperlukan seperti ketika jam pelajaran matematika jam terakhir atau siswa yang mulai bosan mengikuti pembelajaran.

c. Memberikan Rangkuman

Pada bagian merangkum, 13 atau 100% mahasiswa melakukan rangkuman di akhir pembelajaran dan dilakukan setiap masuk ke dalam kelas. Guru Pamong di SMA N 3 mengatakan bahwa

“Mahasiswa melakukan rangkuman bervariasi yaitu dengan meminta salah satu siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari setelah itu barulah mahasiswa PPL merangkum secara keseluruhan.”⁴

Namun mahasiswa PPL yang lain merangkum pelajaran oleh mahasiswa itu sendiri.

d. Melakukan Evaluasi

Bagian memberikan evaluasi, 100% mahasiswa tidak pernah lupa melakukan evaluasi di dalam kelas setiap memasuki ruang kelas atau setiap mengikuti proses pembelajaran. Guru Pamong mengatakan bahwa

“Mahasiswa PPL selalu melakukan evaluasi, biasanya evaluasi yang dilakukan mahasiswa pada saat proses pembelajaran

³Afrida Dour, Guru Pamong SMAN 2 Pangsidimpuan (Jl. Merdeka pada 12 November 2016 pukul 13.46 – 14.06 WIB).

⁴Juliana Hasibuan, Guru Pamong SMAN 3 Padangsidimpuan (Jl. Perintis Kemerdekaan pada 19 November 2016 pukul 09.00 – 10.03 WIB).

berlangsung atau akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan berupa tes lisan atau tulisan.”⁵

Mahasiswa PPL tidak hanya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, ada juga saat berlangsungnya proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan latihan. Mahasiswa memberi masalah-masalah matematika berbentuk soal yang akan diselesaikan oleh siswa. Soal-soal yang diberikan mahasiswa tidak hanya dari buku panduan tetapi ada juga mahasiswa PPL yang memberikan soal yang telah dibuat oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa tidak jarang melakukan evaluasi dengan memberikan tugas di rumah atau pekerjaan rumah siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa atas materi yang dijelaskan oleh mahasiswa saat proses pembelajaran. Ada juga mahasiswa yang memberikan evaluasi dengan memberikan pekerjaan rumah yang akan diperiksa saat pertemuan berikutnya.

2. Keterampilan Bertanya

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru sangat menuntut tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengaplikasikan keterampilan mengajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki guru salah satunya keterampilan bertanya. Seorang guru dapat dikatakan mampu dalam keterampilan bertanya jika guru mampu melaksanakan komponen-komponen yang ada pada keterampilan bertanya yaitu mengungkapkan pertanyaan

⁵Mukhron Hasibuan, Guru Pamong SMAN 3 Padangsidempuan (Jl. Perintis Kemerdekaan pada 18 November 2016 pukul 14.20 – 15.00).

dengan jelas dan singkat, melakukan pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan, memberikan waktu berpikir dan memberi tuntunan jawaban. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL.

a. Pengungkapan Pertanyaan Dengan Jelas dan Singkat

Komponen ini merupakan item no. 5 pada angket terbuka, 100% mahasiswa melakukan komponen ini hanya saja berbeda dalam penggunaan kalimatnya. Bapak MH mengatakan bahwa

“Dalam hal bertanya mahasiswa mahasiswa masih menggunakan bahasa yang kaku dan kurang sederhana sehingga terkadang sulit untuk dipahami siswa.”⁶

Bahasa yang digunakan mahasiswa ketika menyampaikan pertanyaan masih kaku, artinya masih menggunakan bahasa buku atau terkadang sulit dipahami siswa. Artinya bahasa yang digunakan mahasiswa ketika bertanya belum sesederhana mungkin agar siswa mudah menerjemahkan maksud dari pertanyaan tersebut sehingga siswa tahu solusi pertanyaan tersebut. Namun dari ke-13 hanya empat atau sekitar 30,76% mahasiswa PPL menggunakan bahasa yang baik dan sederhana ketika memberikan pertanyaan kepada siswa.

b. Pemindahan Giliran Pertanyaan

Pada komponen pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan 100% atau sekitar 13 mahasiswa melakukannya. Pada saat seorang siswa

⁶*Ibid*

yang diunjuk tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, mahasiswa dapat dikatakan terampil karena ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut mahasiswa akan menyebar atau menggilirkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk memberi solusi pertanyaan tersebut dan dibantu arahan dari guru pamong. Bapak MH mengatakan bahwa:

“Mahasiswa membuat blok-blok dalam kelas sehingga pertanyaan diberikan pada setiap blok atau menyebarkan pertanyaan kepada blok lain yang dibantu dengan arahan atau bimbingan guru pamong.”⁷

c. Pemberian Waktu Berpikir

Pada komponen pemberian waktu berpikir ke-13 atau 100% mahasiswa melakukannya, Bapak MI mengatakan bahwa:

“Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mahasiswa berbentuk soal dan penyelesaiannya dengan cara tertulis sehingga mahasiswa memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan atau menjawab pertanyaan tersebut.”⁸

Ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan akan ada saatnya siswa mengalami atau menemukan kesulitan menjawabnya, hal ini salah satu tugas mahasiswa agar siswa terarah dalam menjawab pertanyaan tersebut. Mahasiswa memberi arahan-arahan kepada siswa langkah yang ditempuh dalam menjawab pertanyaan tersebut. Namun jika

⁷*Ibid*

⁸Mohammad Ikhsan, Guru Pamong SMAN 8 Padangsidempuan (Pulo Bauk pada 01 Desember 2016 pukul 09.43 – 10.03 WIB).

siswa tetap tidak mampu menjawabnya, maka mahasiswa akan mengajak siswa untuk menjawab bersama pertanyaan tersebut.

d. Pemberian Tuntunan Jawaban

Jika pertanyaan yang diajukan tidak satupun siswa yang mampu untuk menjawabnya maka mahasiswa harus memberikan tuntunan-tuntunan agar pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik dan benar. Ada 13 atau sekitar 100% mahasiswa melakukan keterampilan ini hanya saja ada yang kurang tepat dan ada juga yang telah benar dalam menggunakannya. Ibu EH mengatakan bahwa

“Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, mahasiswa akan langsung menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut tanpa memberikan tuntunan atau arahan pada siswa agar mampu menyelesaikan pertanyaan atau soal tersebut.”⁹

Selain itu ada juga mahasiswa yang memberikan tuntunan jawaban dengan menjawab sendiri pertanyaan tersebut dengan menyelesaikannya di papan tulis sehingga siswa dapat melihat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Namun hal ini kurang tepat karena siswa hanya melihat dan mendengarkan, ada baiknya siswa juga harus ikut dalam menyelesaikannya agar ingat dengan apa yang ditulisnya.

⁹Emmi Herawati, Guru Pamong SMAN 1 Padangsidempuan (Jl. Merdeka pada 08 November 2016 pukul 12.00 – 12.42 WIB).

3. Keterampilan memberi Penguatan

Setiap manusia memerlukan motivasi untuk sampai kepada tujuan yang telah direncanakan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri manusia itu sendiri. Sama halnya dengan proses pembelajaran membutuhkan motivasi agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Dalam hal memberi motivasi pada siswa banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru ataupun mahasiswa PPL, seperti memberi penguatan-penguatan. Dalam memberi penguatan pun membutuhkan keahlian sehingga memberi penguatan termasuk ke dalam keterampilan mengajar. Dalam keterampilan mengajar ada dua komponen yaitu penguatan verbal dan non-verbal.

a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan kata-kata penguatan yang berupa bahasa untuk memberi semangat kepada siswa. Dari ke-13 hanya 76,92% atau sekitar 10 mahasiswa PPL melakukan penguatan dengan menggunakan verbal atau bahasa, sedangkan yang belum melakukannya 23,08% atau sekitar 3 orang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak AS bahwa

“Mahasiswa belum pernah memuji siswa meskipun hanya dengan kata-kata saja untuk memberikan semangat kepada siswa. Jika salah satu siswa benar maka akan dilanjut ke pembelajaran berikutnya, dengan kata lain tidak ada flashback.”¹⁰

¹⁰Ansaruddin, Guru Pamong SMAN 7 Padangsidempuan (Ujung Gurab pada 09 November 2016 pukul 11.30 – 12.12 WIB).

Meskipun mahasiswa melakukan penguatan verbal masih ada mahasiswa yang masih kurang tepat dalam memberi penguatan menggunakan verbal atau bahasa. Penguatan ini biasanya dilakukan ditengah pembelajaran dengan menggunakan kata-kata atau bahasa. Siswa yang sering diberikan penguatan adalah siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau siswa yang rendah dalam belajarnya. Terkadang mahasiswa memberikan penguatan verbal dengan mencampur bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Menurut beliau hal itu memberi dampak positif, siswa tidak menjadi kaku atau pembelajaran lebih menyenangkan.

b. Penguatan Non-Verbal

Penguatan tidak hanya secara bahasa saja tetapi ada juga penguatan yang diungkapkan dengan memberi simbol-simbol atau lebih sering disebut penguatan non-verbal. Guru Pamong mengatakan bahwa

“Mahasiswa sangat jarang menggunakan penguatan secara non-verbal, hanya sebatas penambahan nilai atau tepuk tangan saja dan hal ini juga tidak setiap pertemuan.”¹¹

Namun mahasiswa PPL belum ada yang mengaplikasikan penguatan verbal hanya sebatas kata-kata saja. Dari ke-13 ada 53,84% atau sekitar 7 mahasiswa PPL belum menggunakan penguatan tersebut dalam pembelajaran. Tetapi ada 46,15% mahasiswa melakukan

¹¹Juni Yanti Pohan, Guru Pamong SMAN 2 Padangsidempuan (Jl. Merdeka pada 11 November 2016 pukul 12.00 – 12.45 WIB).

penguatan non-verbal tersebut. Penguatan non-verbal yang dilakukan mahasiswa hanya sebatas memberi tambahan nilai saja. Menurut Bapak MI penguatan non-verbal tersebut dapat juga dilakukan dengan menunjukkan media dalam pembelajaran, tetapi karena sekolah tidak cukup untuk memadai dan mahasiswa akan kesulitan jika harus membuat sendiri sehingga penguatan non-verbal yang dilakukan mahasiswa masih perlu diperbaiki untuk kedepannya.

4. Keterampilan Menjelaskan

Dalam pembelajaran peran guru sangat penting, apa yang disampaikan guru penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam pembelajaran hal terpenting adalah bagaimana caranya agar informasi sampai kepada siswa. Menjelaskan merupakan kegiatan terpenting yang akan dilakukan oleh seorang guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL. Dalam keterampilan menjelaskan ada beberapa komponen yang harus dipenuhi diantaranya adalah kejelasan kalimat yang digunakan, kesesuaian contoh dengan pelajaran dan penegasan dalam hal penting. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa mahasiswa PPL mampu dalam keterampilan mengajar. Mahasiswa mampu menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan berusaha agar siswa faham dengan apa yang disampaikan mahasiswa.

a. Kejelasan Kalimat

Pada komponen ini Guru Pamong mengatakan bahwa:

“Dalam menjelaskan bahasa yang digunakan mahasiswa masih kaku dan rancu. Kalimat yang digunakan tidak tersusun dengan rapi sehingga kalimat-kalimat yang disampaikan sulit untuk dimengerti oleh siswa.”¹²

Untuk komponen kejelasan kalimat dalam menjelaskan ada 5 atau sekitar 38,46% kejelasan kalimat yang digunakan mahasiswa dalam menjelaskan masih kaku, artinya mahasiswa masih menggunakan bahasa-bahasa yang kurang sederhana sehingga terkadang sulit untuk difahami siswa. Tetapi masih ada mahasiswa yang menjelaskan dengan menggunakan bahasa buku atau membaca buku saat menjelaskan. Namun 8 atau sekitar 61,54% kalimat yang digunakan mahasiswa PPL telah tepat dan dapat dimengerti siswa sehingga proses pembelajaran tidak kaku ataupun ricuh. Mahasiswa PPL yang ada di SMA N 7 ketika menjelaskan materi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi juga menggunakan bahasa daerah, sehingga interaksi antara siswa dan mahasiswa PPL tidak kaku atau monoton.

b. Penggunaan contoh Sesuai Topik Pelajaran

Pada komponen ini bukan sesuatu yang sulit sehingga mahasiswa PPL melakukan komponen ini dengan benar. Dari ke-13 mahasiswa 100% mahasiswa PPL memberikan contoh yang sesuai dengan materi

¹²Sri Marniati Hutasuhut, Guru Pamong SMAN 5 Padangsidempuan (Ujung Padang pada 6 Januari 2017 pukul 10.15 – 11.30 WIB).

yang diajarkan, namun dengan cara yang berbeda. Mahasiswa PPL selalu menyertai contoh saat menjelaskan materi minimal satu contoh. Cara mahasiswa dalam memberikan contoh bervariasi, mahasiswa memberikan contoh setiap selesai satu sub materi atau memberi contoh setelah seluruh materi dijelaskan. Contoh yang diberikan ada yang dari buku ada juga yang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri. Penyelesaian contoh tersebut juga terkadang mahasiswa meminta siswa untuk melanjutkan langkah selanjutnya dalam menyelesaikannya.

c. Penekanan Pada Hal-hal Penting

Dalam menjelaskan materi ada hal-hal yang penting untuk diingat oleh siswa. Hal ini penting untuk dilakukan mahasiswa agar hal yang penting tersebut mudah diingat oleh mahasiswa. Ada 38,46% atau sekitar 5 mahasiswa dalam menyampaikan hal penting tersebut hanya dengan bahasa atau kata-kata saja seperti menyampaikan tujuan dari materi itu sendiri dan menegaskan bahwa beberapa rumus penting untuk diingat.

Ada 2 atau 15,38 % mahasiswa melakukan penekanan pada hal-hal penting dengan menekankan suara dan menyatakan bahwa hal tersebut penting untuk diingat dengan alasan tertentu. Sedangkan 8 atau 46,16% mahasiswa belum atau kurang menegaskan hal-hal yang dianggap penting dari materi yang diajarkan.

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam keterampilan mengadakan variasi ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran tidak pasif dan sekaligus menarik perhatian siswa yaitu mimik wajah yang digunakan, variasi suara, pandangan yang dilakukan ketika mengajar pada setiap sudut ruangan yang merupakan bentuk pemusatan perhatian yang dilakukan guru, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi.

a. Mimik Wajah

Dari hasil penelitian 84,62% mimik wajah mahasiswa PPL ketika mengajar sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung baik keadaan siswa maupun keadaan ruang kelas. Namun masih ada 2 atau 15,38% mahasiswa menggunakan mimik wajah yang datar dan canggung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Variasi Suara

Komponen lain pada keterampilan mengadakan variasi adalah variasi suara. Terjadinya variasi suara tergantung kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaannya pada materi. Dari 13 mahasiswa ada 46,15% mahasiswa PPL belum sepenuhnya melakukan variasi suara karena mahasiswa belum mampu memberi tekanan-tekanan pada suara untuk beberapa keadaan yang berbeda. Ada 53,85% mahasiswa PPL menggunakan suara yang bervariasi saat mengajar dan

disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Mahasiswa PPL juga harus benar-benar menguasai materi agar mampu melakukan variasi suara.

c. Pandangan

Seorang guru dituntut mampu melihat siswa secara menyeluruh agar guru mudah dalam menguasai kelas. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa PPL agar mampu memperhatikan seluruh siswa secara keseluruhan dan bersamaan. Namun 76,92% mahasiswa PPL belum sepenuhnya melaksanakan hal ini, karena mahasiswa masih tahap belajar di lapangan. Mahasiswa tidak bisa memandang siswa secara keseluruhan saat waktu yang sama, tetapi lebih sering memperhatikan siswa yang membuat kelas menjadi ricuh atau siswa yang memiliki kemampuan yang rendah atau siswa yang hanya berada di bagian depan atau hanya terpusat pada siswa yang ada di belakang karena biasanya siswa yang berada di belakang lebih sering membuat kelas ricuh dari pada yang duduk di bangku depan. Selain itu terkadang mahasiswa lebih terfokus kepada materi yang diajarkannya.

d. Variasi Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran membutuhkan alat bantu untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sering disebut sebagai media pembelajaran. Dalam menggunakan media seorang guru butuh kemampuan baik dalam membuatnya maupun dalam penggunaannya. Tidak dipungkiri bahwa seorang mahasiswa yang sedang melaksanakan

PPL juga harus mampu dalam menggunakan media. Namun pada saat dilaksanakannya PPL 100% mahasiswa pernah menggunakan media namun jarang menggunakan media karena mahasiswa lebih sering menjelaskan sendiri materi tersebut kemudian memberi contoh yang sesuai. Dalam penggunaan media mahasiswa sangat jarang menggunakannya, seperti yang disampaikan Ibu UK bahwa

“Selama melaksanakan PPL mahasiswa hanya satu kali menggunakan media pada materi bangun ruang dan tidak pernah menggunakan media pada pembelajaran berikutnya.”¹³

Hal ini juga didukung karena kurangnya fasilitas sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran dan kurangnya kreativitas mahasiswa dalam membuat sendiri media tersebut. Sehingga penggunaan media oleh mahasiswa PPL masih belum bervariasi karena jarang menggunakannya.

e. Variasi Pola Interaksi

Suasana yang nyaman sangat diharapkan terjadi pada proses pembelajaran, hal ini tercipta ketika adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Mahasiswa perlu mempelajari bagaimana cara berinteraksi yang tepat agar suasana kelas tidak menjadi sesuatu yang membosankan. Ada 92,31% atau 12 mahasiswa mampu melakukan

¹³Ummi Kalsum, Guru Pamong SMAN 8 Padangsidempuan (Pulo Bauk pada 05 Desember 2016 pukul 09.17 – 09.50 WIB).

interaksi yang baik dengan siswa karena mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik dan bahasa yang digunakan mahasiswa tidak kaku atau terdengar sesuatu yang membuat siswa tidak suka. Mahasiswa juga melakukan interaksi dengan senda gurau atau menggunakan bahasa daerah. Selain itu interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan melakukan tanya jawab atau *flash back* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Tetapi ada 1 atau 7,69% interaksi yang diciptakan mahasiswa masih kurang bagus karena masih ada kecanggungan saat mengajar.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas bukanlah hal yang sangat mudah tetapi membutuhkan tehnik dan cara untuk melakukannya. Mengelola kelas sangat penting untuk diperhatikan karena keadaan kelas sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kemampuan guru dapat dilihat juga dengan cara guru itu sendiri mengelola kelas yang sedang guru masuki. Mahasiswa PPL juga harus melakukan hal yang sama sebagai calon guru. Mengelola kelas tergantung penguasaan mahasiswa PPL pada materi yang diajarkan. Selain itu hal yang membuat seorang guru mampu mengelola kelas adalah perhatian yang diberikan kepada siswa, sikap, dan tindakan mahasiswa dalam mengatasi suasana kelas.

a. Memberikan Perhatian

Dari hasil penelitian diperoleh 53,85% mahasiswa belum sepenuhnya biasa mengendalikan kelas dengan sangat baik, karena perhatian yang diberikan mahasiswa ketika mengajar tidak menyeluruh hanya sebagian saja. Guru pamong mengatakan bahwa hal ini biasa terjadi karena mahasiswa masih tahap belajar dan belum terbiasa menghadapi siswa. Tetapi mahasiswa selalu berusaha menjaga sikap saat menguasai kelas atau mengelola kelas. Mahasiswa juga kurang terampil dalam membagi perhatiannya yaitu antara materi yang diajarkan dengan siswa. Namun ada 46,15% mahasiswa mampu membagi perhatiannya kepada siswa baik saat menjelaskan materi maupun saat pembelajaran berlangsung. Mahasiswa memberika perhatian dengan melakukan komunikasi yang baik, mendekati siswa dan merespon setiap gerak-gerik siswa.

b. Bersikap Tanggap

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa 61,54% atau 8 mahasiswa PPL telah tanggap dalam menguasai kelas. Hal ini terjadi karena penguasaan materi yang bagus dan mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa. Namun ada 38,46% mahasiswa masih kurang tanggap dalam menguasai kelas karena belum menguasai materi sepenuhnya, kurang merata dalam memberikan perhatian dan cara berkomunikasi mahasiswa yang kurang tepat.

c. Menegur Siswa Secara Bijaksana

Dalam mengelola kelas mahasiswa juga harus peka dengan suasana yang terjadi, ketika terjadi keributan di dalam kelas mahasiswa harus berusaha menenangkannya. Ada 84,62% atau 11 mahasiswa tanggap dalam menangani kelas yang ribut dengan cara mendekati siswa yang menyebabkan keributan lalu memberi siswa tersebut nasehat, jika tidak mampu lagi untuk menasehatinya mahasiswa melapor kepada guru pamong. Namun 15,38% mahasiswa belum bisa menenangkan kelas yang sedang ribut mengingat siswa yang berada tahap stabil. Jika terjadi keributan di dalam kelas mahasiswa melapor langsung kepada guru pamong. Guru pamong mengarahkan siswa dan ikut andil dalam menyelesaikan masalah tersebut.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan belajar yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara berdiskusi maka guru akan menjadi fasilitator dan penengah, sehingga butuh kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Menurut guru-guru pamong mahasiswa jarang melakukan diskusi kelompok karena materi yang telah disiapkan sering tidak tercapai atau tuntas. Jika mahasiswa melakukan pembelajaran dengan diskusi maka hanya sebagian materi yang dapat dilaksanakan.

a. Pemusatan Perhatian Siswa

Dalam membimbing diskusi kelompok guru harus mampu memusatkan perhatian seluruh kelompok, melibatkan seluruh peserta diskusi, dan meluruskan pendapat siswa. Terdapat 38,46% mahasiswa melakukan pemusatan perhatian siswa saat diskusi kelompok berlangsung dengan memberikan konsep-konsep dalam menyelesaikan masalah yang akan diselesaikan dalam diskusi, menekankan suara, menggunakan media dan memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok dan 23,08% perhatian yang dilakukan mahasiswa ketika membimbing diskusi kelompok kurang karena mahasiswa tidak bisa memberikan perhatian yang sama secara bersamaan kepada setiap kelompok sehingga akan ada kecemburuan siswa karena kurang perhatian dari mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung. Tetapi 38,46% atau 5 guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa tidak melakukan diskusi kelompok kecil sehingga hal ini tidak dilakukan.

b. Memberikan Kesempatan Berpartisipasi

Dalam diskusi kelompok mahasiswa harus bisa melibatkan seluruh anggota kelompok agar seluruh siswa faham dengan apa yang didiskusikan tersebut. Sama halnya dengan mahasiswa yang sedang PPL yang mampu membuat setiap siswa untuk terlibat. Diperoleh 61,54% mahasiswa lebih sering membuat laporan diskusi secara pribadi dan memberi kesempatan pada anggota kelompok lain untuk menanggapi

hasil diskusi kelompok tersebut serta memberikan tugas kepada setiap individu sehingga setiap siswa akan bekerja. Namun terkadang kelas menjadi ricuh dan mahasiswa akan kesulitan saat menengkan ruangan kelas. Untuk guru pamong yang lain menyatakan mahasiswa tidak melakukan diskusi kelompok.

c. Memberikan Alur Pikir Siswa

Saat diskusi berbeda pendapat merupakan hal biasa tergantung anggota kelompok diskusi menyikapi perbedaan tersebut. Hal ini juga tugas guru agar perbedaan pendapat tersebut tidak menimbulkan masalah. Ada 46,15% mahasiswa mampu dalam mengatasi perbedaan tersebut dan menyelesaikan secara bersama dan memperlihatkan letak perbedaan tersebut. Ada juga 2 atau 15,38% mahasiswa kurang kreatif dalam menentukan pendapat siswa yang berbeda agar tidak ada kekeliruan. tetapi terdapat 38,46% atau sekitar 5 mahasiswa tidak melakukan diskusi kelompok kecil.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kemampuan dan karakteristik setiap anak berbeda-beda sehingga seorang guru harus mampu memberikan perhatian yang sama tanpa ada siswa yang merasa di asingkan. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang mengajar anak secara kelompok sekaligus secara pribadi. Namun menurut guru-guru pamong mahasiswa jarang menggunakan keterampilan ini karena menyangkut psikologi anak. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu untuk

mengetahui bagaimana caranya mendidik, hanya baru mengajar saja. Pada keterampilan ini yang akan dilakukan adalah melakukan pendekatan secara pribadi dan memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa khususnya siswa yang sedang bermasalah dalam belajar.

Seluruh Guru Pamong mengatakan bahwa mahasiswa PPL belum pernah menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, salah satunya adalah ibu MY mengatakan bahwa

“Dalam hal mengajar secara perorangan atau dengan kata lain membimbing siswa secara pribadi belum pernah dilakukan oleh mahasiswa karena jika siswa memiliki masalah, mahasiswa langsung melapor kepada guru pamong karena mungkin takut salah mengambil keputusan.”¹⁴

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Keterampilan dasar mengajar merupakan hal utama yang harus dikuasai sebelum memasuki ruang kelas. Keterampilan dasar mengajar ini tidak hanya ditujukan kepada guru tetapi calon yang akan melaksanakan praktek juga harus memahami ke-8 keterampilan dasar mengajar tersebut karena keterampilan ini merupakan kemampuan seorang guru untuk membawa siswa sampai pada tujuan pembelajaran tersebut

¹⁴Melda Yanti, Guru Pamong SMAN 4 Padangsidimpuan (Jl. Sutan Soripada Mulia pada 27 Desember 2016 pukul 15.00 – 16.15 WIB).

Dalam hal ini tanggapan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL sangat diutamakan, karena dari tanggapan tersebut diharapkan mahasiswa PPL selanjutnya dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang akan diaplikasikan di sekolah tempat pelaksanaan PPL.

Sebagain besar guru pamong atau 13 guru pamong yang menjadi sumber data penelitian ini mengatakan hal yang paling penting dalam melaksanakan praktek pengalaman lapangan adalah penguasaan materi, karena jika seorang guru tidak memahami materi maka keterampilan mengajar tersebut akan sulit untuk dijalankan.

Keterampilan dasar mengajar ada 8 keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan. Ke-8 keterampilan ini sebelumnya secara teori telah dipelajari mahasiswa di bangku kuliah, namun pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa akan mengaplikasikan teori tersebut. Tetapi setelah ditinjau ke lapangan yaitu dengan mengambil persepsi guru pamong yang telah melihat dan mengamati secara langsung dan berulang pelaksanaan PPL yang dilakukan mahasiswa belum seluruhnya keterampilan tersebut terlaksana dengan baik. Artinya masih ada mahasiswa yang kurang terampil dalam menggunakan keterampilan tersebut sebagai penunjang sampainya kepada tujuan pembelajaran

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa telah melakukan setiap pembelajaran, hanya saja proses yang dilakukan berbeda-beda.

Ada mahasiswa yang membuka pembelajaran hanya dengan memberikan apersepsi, namun ada juga yang mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebagai penguat ingatan siswa. Keterampilan ini sangat penting dilakukan karena keberhasilan pembelajaran dapat dilihat juga dari awal pembelajaran. Selain itu keterampilan ini juga berguna untuk menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain keterampilan membuka dan menutup pelajaran keterampilan yang lain adalah keterampilan bertanya. Keterampilan ini mahasiswa PPL untuk lebih terampil dalam bertanya kepada siswa, karena jika mahasiswa PPL salah bertanya maka jawaban siswa juga tidak akan terarah. Namun berdasarkan tanggapan yang diberikan guru pamong mahasiswa bertanya dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa, karena dalam matematika pertanyaan tidak begitu rumit karena lebih banyak menggunakan pertanyaan yang memerlukan jawaban penyelesaian secara matematika. tetapi ada juga mahasiswa yang kaku dalam bertanya dan bahkan menggunakan bahasa buku ketika bertanya. Seharusnya mahasiswa mengurangi bertanya menggunakan bahasa buku karena siswa akan lebih mudah memahami pertanyaan dengan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Jika mahasiswa terlalu kaku dalam bertanya akan ada kemungkinan jawaban yang diberikan siswa akan menyimpang dari yang dimaksudkan.

Pada keterampilan memberi penguatan mahasiswa masih kurang. Berdasarkan tanggapan ataupun persepsi yang diberikan oleh guru pamong

terlihat jelas bahwa mahasiswa belum sepenuhnya melaksanakan keterampilan ini dengan baik karena mahasiswa hanya melaksanakan sebagian saja. Artinya mahasiswa hanya melakukan penguatan secara verbal atau bahasa saja, sedangkan penguatan secara non verbal atau simbol belum pernah dilakukan oleh mahasiswa. Penguatan dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dan sampai kepada tujuan pembelajaran. Jika penguatan tidak dilakukan maka bisa jadi ada siswa yang malas belajar dan ada juga siswa tidak merasa dihargai dengan apa yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Seyogyanya mahasiswa PPL sebagai calon guru tidak melaksanakan keterampilan ini setengah-setengah tetapi harus sepenuhnya. Karena terkadang bahasa tidak cukup mendorong dan menarik minat siswa, tetapi dapat juga dilakukan dengan memberi sesuatu sebagai simbol atau sentuhan yang akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Dalam mengajar hal terpenting adalah bagaimana cara yang ditempuh agar siswa dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini tidak lepas dari proses penjelasan yang dilakukan oleh guru. Begitu juga mahasiswa PPL harus mampu menjelaskan materi yang akan diajarkan, jika mahasiswa tidak mampu menjelaskan dan tidak mengetahui triknya maka akan kesulitan tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Menurut guru pamong keterampilan menjelaskan yang dilakukan mahasiswa telah dilaksanakan hanya saja penggunaan kalimat yang masih kaku, namun penggunaan contoh dan penekanan materi yang penting telah dilakukannya dengan baik. Keterampilan menjelaskan sangat didukung oleh

penguasaan materi, jika mahasiswa tidak menguasai materi maka akan kesulitan menjelaskan materi. Sebaiknya mahasiswa sebelum memasuki ruang belajar mempelajari kembali dan berlatih menjelaskan materi tersebut dan menyusun trik yang akan digunakan ketika menjelaskan. Keterampilan menjelaskan mendukung keterampilan yang lain yaitu keterampilan mengelola kelas. Jika seorang guru mampu menjelaskan materi secara gamblang maka akan lebih mudah bagi guru tersebut untuk mengelola kelas dan memantau kelas secara keseluruhan. Karena saat guru menjelaskan dengan mudah maka perhatian siswa akan tertuju kepada guru sehingga kelas menjadi aman atau tidak ada siswa yang membuat keributan. Mahasiswa PPL yang melaksanakan praktik di SMA N Padangsidimpuan masih kesulitan dalam mengelola kelas, karena didukung oleh penguasaan materi yang kurang. Selain itu mahasiswa juga belum sepenuhnya dapat memusatkan perhatian siswa secara keseluruhan dan bersamaan. Ada juga mahasiswa yang kesulitan dalam menenangkan keributan kelas karena kurang tegas kepada siswa. Seharusnya mahasiswa menegur secara tegas siswa yang membuat kelas menjadi tidak nyaman belajar dan menanamkan dalam diri siswa bahwa mahasiswa PPL bukan hal yang sepele. Selain itu mahasiswa juga harus lebih membenahi diri dengan memperkaya ilmu pengetahuan tentang materi matematika yang akan diajarkan.

Dalam pembelajaran siswa sangat menyukai pembelajaran yang bervariasi, artinya tidak monoton yang membuat siswa bosan yang memicu kelesuan siswa untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan ini menuntut guru dan calon guru agar terampil dalam mengajar, menggunakan media dan berinteraksi dengan siswa. Mahasiswa PPL telah melaksanakan keterampilan ini hanya sekedar saja. Artinya mahasiswa melakukan keterampilan ini tidak sepenuhnya. Dalam mengajar mahasiswa PPL masih menggunakan suara yang tidak sesuai dengan kondisi belajar, tetapi hal ini karena faktor fisik mahasiswa seperti tanggapan yang diberikan oleh guru pamong di SMA N 2 Padangsidimpuan bahwa mahasiswa tersebut kaku dalam bersuara saat mengajar karena faktor fisik, tetapi mahasiswa yang lain karena kurang menguasai materi dan kelas. Mahasiswa PPL juga sangat jarang menggunakan media saat mengajar. Jika ada yang menggunakan hanya media yang dimiliki sekolah dan media yang sangat sederhana. Tidak ada mahasiswa PPL yang menggunakan media yang dibuat sendiri. Alasan yang diberikan guru pamong adalah kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah. Namun sebenarnya hal ini tidak menjadi masalah karena media dapat dibuat sendiri oleh mahasiswa. Seharusnya mahasiswa kreatif dalam mengajar karena penggunaan media atau alat peraga sangat mendukung pembelajaran. Mahasiswa sebaiknya tidak terlalu mengharapkan fasilitas sekolah, karena ada media yang dapat dibuat sendiri.

Menurut ke-13 guru pamong mahasiswa PPL dari IAIN Padangsidimpuan khususnya jurusan matematika telah mampu melaksanakan praktek dengan baik dan telah mengaplikasikan keterampilan mengajar. Namun hanya pada tahap mengajar saja tetapi mendidik belum sepenuhnya mampu, karena guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa PPL belum mampu melaksanakan keterampilan

mengajar kelompok kecil dan perorangan. Pada keterampilan mengajar ini guru dituntut untuk mampu memahami masalah belajar siswa dan membantu untuk mengatasinya. Namun mahasiswa belum mampu sampai ke tahap ini, mahasiswa belum bisa sepenuhnya mengetahui masalah belajar yang dihadapi siswa dan kurang mampu dalam mengatasi masalah tersebut. Namun mahasiswa tidak hanya diam saja melihat hal ini, tetapi langsung melaporkannya kepada guru pamong dan guru pamonglah yang akan mengatasi masalah tersebut. Selain itu mahasiswa juga akan meminta pendapat dan arahan guru pamong sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk kedepannya sebaiknya mahasiswa PPL lebih memahami keterampilan tersebut karena keterampilan ini juga sangat perlu dilakukan mahasiswa karena hal ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa PPL dalam mengatasi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Jika mahasiswa PPL tidak pernah melakukan hal ini dapat berdampak negatif bagi siswa karena tidak mampu mengatasi masalah belajar siswa sehingga siswa sulit mengikuti proses pembelajaran dan menciptakan jarak komunikasi dan interaksi yang hanya antara siswa dan guru atau mahasiswa PPL.

Dari penelitian ini peneliti memperoleh saran-saran dari guru-guru pamong tersebut kepada mahasiswa PPL berikutnya antara lain sebelum memasuki lapangan atau melaksanakan PPL mahasiswa harus disiapkan mentalnya terlebih dahulu dan membiasakannya untuk berbicara di depan kelas agar tidak canggung ketika mengajar di kelas. Sebenarnya rasa canggung tidak bisa

dihapuskan begitu saja khususnya ketika bertemu dengan orang baru, namun mahasiswa harus mampu melakukan hal tersebut agar tidak terjadi kesalahan ketika proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan lancar. Selain itu guru pamong juga memberi saran agar mahasiswa dipersiapkan pengetahuannya sebelum melaksanakan PPL khususnya materi matematika SMP dan SMA, karena materi-materi SMA dan SMP yang akan diajarkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya mahasiswa lebih sering kesulitan dalam memahami materi yang akan diajarkan, meskipun guru pamong membantu dalam memahami materi tersebut setidaknya mahasiswa telah memiliki dasar dari materi-materi matematika tersebut. Karena jika penguasaan materi bermasalah maka keterampilan mengajar pun akan sulit dilaksanakan atau diaplikasikan, karena kunci keterampilan mengajar tersebut adalah penguasaan materi. Dalam keterampilan mengelola kelas mahasiswa harus menguasai materi terlebih dahulu dan keterampilan yang lain juga harus dipondasi dengan penguasaan materi, karena jika tidak dikuasai mahasiswa akan terlihat gugup yang membuat siswa tidak percaya kepada apa yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut dan membuat kelas menjadi ricuh sehingga menyebabkan pembelajaran tidak sampai kepada tujuan.

Salah satu guru pamong yang ada di SMA N 7 Padangsidempuan memberi saran agar materi matematika SMA dan SMP di bahas dalam salah satu mata kuliah atau memperbanyak sks pada mata kuliah kapita selekta karena menurut beliau materi matematika SMA dan SMP yang paling utama dalam

melaksanakan PPL. Sebagian besar guru pamong mengharapkan agar bekal yang dimiliki mahasiswa tentang materi matematika SMA dan SMP lebih diperbaiki lagi kedepannya karena bekal ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL).

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah guru pamong yang menjadi responden terlalu sedikit, sehingga data yang diperoleh kurang meluas dan jenjang pendidikan yang terlalu sedikit untuk mengeneralisasi tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL secara umum. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL dapat dikatakan telah teraplikasikan karena sebagian besar keterampilan tersebut dapat dilaksanakan mahasiswa PPL, mulai dari membuka dan menutup pelajaran hingga mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran berdasarkan hasil penelitian mahasiswa PPL telah melakukan keterampilan ini meskipun tidak dilakukan setiap pertemuan. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan ini baik.

2. Keterampilan Bertanya

Dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan ini selalu dilakukan oleh mahasiswa PPL. Mahasiswa terampil dalam melaksanakan keterampilan tersebut.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Pada pemberian penguatan tidak semua mahasiswa PPL melakukannya. Pada penguatan verbal hanya ada 10 orang yang melakukannya dari 13 mahasiswa. Namun pada penguatan non-verbal lebih

banyak yang belum melakukannya dari pada yang melakukannya. Penguatan non-verbal yang dilakukan hanya sebatas memberi nilai tambahan saja. Menurut guru pamong mahasiswa masih kurang terampil.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan memiliki beberapa komponen. Pada komponen kejelasan kalimat mahasiswa telah mampu menggunakan kalimat yang mudah dimengerti namun masih kurang terampil dan perlu diperbaiki. Namun pada bagian penegasan hal penting mahasiswa belum sepenuhnya melakukannya.

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil penelitian variasi yang dilakukan mahasiswa masih kurang khususnya variasi penggunaan media. Guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa jarang menggunakan media karena krangnya sarana prasarana sekolah.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Seorang guru mampu menguasai kelas jika menguasai materi. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa masih kurang dalam mengelola kelas karena mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi matematika SMP dan SMA.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan ini jarang dilakukan oleh mahasiswa PPL, hanya ada 8 dari 13 mahasiswa melakukan keterampilan tersebut. Mahasiswa yang

melakukan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil telah mampu menjalankannya, namun tidak setiap pertemuan dilakukan.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Dalam keterampilan ini mahasiswa dituntut untuk peka terhadap masalah yang dihadapi siswa khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian para guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa belum terampil dalam menjelankan keterampilan ini dan jika ada masalah, mahasiswa langsung melapor kepada guru pamong.

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan ke depan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa sebagai calon guru dan hendak melaksanakan PPL sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam memahami keterampilan dasar mengajar dan lebih menguasai materi-materi matematika SMP dan SMA agar tidak kewalahan atau kesulitan saat melaksanakan PPL. Mahasiswa sebaiknya mempersiapkan diri baik fisik, psikis dan materi agar tidak kesulitan saat mengajar di depan kelas dan membiasakan diri untuk berinteraksi dengan baik.
2. Kepada Dosen *Micro Teaching* hendaknya memberikan arahan kepada mahasiswa dan memberitahu apa saja yang perlu disiapkan dan dilakukan oleh mahasiswa ketika melaksanakan PPL. Dosen *Micro Teaching* hendaknya memperhatikan materi-materi yang dibawakan mahasiswa ketika

praktek di depan kelas agar tidak terjadi kesalah fahaman dan tidak digunakan pada saat melaksanakan PPL serta memperhatikan keterampilan yang diaplikasikan pada saat *Micro Teaching*.

3. Dosen-dosen matematika hendaknya memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa dalam memahami matematika dasar atau lebih berkaitan dengan materi SMP dan SMA.
4. Kepada pengambil kebijakan agar memperhatikan kembali mata kuliah-mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar dan materi SMP SMA seperti kapita selekta matematika agar mahasiswa mampu memahami materi-materi SMP dan SMA tersebut dengan baik dan matang sehingga tidak kesulitan saat melaksanakan PPL.
5. Kepada guru pamong sebaiknya memberikan nilai yang objektif kepada mahasiswa sesuai dengan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL.
6. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2015.
- Aljupri dan Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Baharuddin, *Panduan Akademik*, Padangsidimpuan:STAIN Padangsidimpuan, 2009.
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Motorik*, Jawa Barat: Referens, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Mickey Anggara Suganda, "Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang", dalam *Wahana Didaktika*, Volume 12, No. 3, September 2014.
- Pepi Putri Murni Hasibuan, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 di MTsN 2 Padangsidimpuan", (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2014).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
-, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : PUTRI SARI SIREGAR
2. NIM : 13 330 0068
3. Tempat/ tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 28 Desember 1994
4. Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg. Al-Hasanah, LK. VIII, Kel. Aek
Tampang, Kec. Padangsidempuan Selatan,
Padangmatinggi Padangsidempuan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : MAKRUF SIREGAR
2. Ibu : SARI HOTNA DAULAY

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 200211 Padangsidempuan pada Tahun 2007
2. Tamat dari SMP N 5 Padangsidempuan pada Tahun 2010
3. Tamat dari SMA N 3 Padangsidempuan pada Tahun 2013
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-2 Tahun 2013

ANGKET KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL

A. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

B. Petunjuk Mengerjakan Angket

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu Pamong berdasarkan yang pernah Bapak/ Ibu amati saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang apersepsi yang dilakukan mahasiswa PPL dalam membuka pembelajaran ?

Jawab:

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai cara mahasiswa dalam memotivasi para siswa agar semangat mengikuti pembelajaran ?

Jawab:

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang cara mahasiswa dalam merangkum pelajaran yang telah diajarkan?

Jawab:

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai evaluasi yang dilakukan mahasiswa PPL di akhir pembelajaran ?

Jawab:

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang bahasa yang digunakan mahasiswa PPL ketika bertanya kepada siswa ?

Jawab:

6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan?

Jawab:

7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai waktu berpikir yang diberikan mahasiswa kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan?

Jawab:

8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang tindakan yang dilakukan mahasiswa ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan mahasiswa PPL?

Jawab:

9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang cara mahasiswa PPL memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk verbal atau bahasa?

Jawab:

10. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang penguatan non-verbal yang dilakukan oleh mahasiswa PPL ketika pembelajaran berlangsung?

Jawab:

11. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu terhadap kejelasan kalimat yang digunakan mahasiswa PPL ketika menjelaskan materi di depan kelas?

Jawab:

12. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesesuaian contoh yang diberikan mahasiswa PPL dengan pokok pelajaran yang sedang dipelajari?

Jawab:

13. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang cara mahasiswa PPL dalam menegaskan bahwa pelajaran yang sedang dipelajari penting untuk diingat?

Jawab:

14. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang mimik wajah mahasiswa PPL ketika mengajar di depan kelas?

Jawab:

15. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang variasi suara yang dilakukan mahasiswa PPL saat mengajar?

Jawab:

16. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pandangan yang dilakukan mahasiswa di setiap titik sudut ruangan untuk memperhatikan seluruh siswa?

Jawab:

17. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mengenai media yang digunakan mahasiswa PPL ketika melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab:

18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pola interaksi yang diciptakan mahasiswa PPL agar tujuan pembelajarn tercapai?

Jawab:

19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perhatian yang diberikan mahasiswa kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung?

Jawab:

20. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang sikap mahasiswa PPL saat menguasai kelas?

Jawab:

21. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap tindakan yang diberikan mahasiswa ketika ada siswa yang membuat kelas menjadi ricuh?

Jawab:

22. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pemusatan perhatian yang dilaksanakan mahasiswa dalam diskusi kelompok?

Jawab:

23. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL agar seluruh kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi yang berlangsung?

Jawab:

24. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang cara mahasiswa PPL mmenyatukan pendapat agar tidak ada yang salah paham terhadap masalah yang diselesaikan?

Jawab:

25. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang cara mahasiswa PPL dalam mendekati siswa untuk mengetahui masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa?

Jawab:

26. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu tentang cara mahasiswa PPL dalam membimbing dan membantu siswa sampai kepada tujuan pembelajaran dan mamapu memecahkan masalah atau kesulitan ?

Jawab:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apersepsi seperti apa yang dilakukan mahasiswa PPL dalam proses membuka pembelajaran?
2. Apa saja motivasi yang diberikan mahasiswa ketika membuka pembelajaran?
3. Bagaimana persepsi bapak /Ibu terhadap penyimpulan atau rangkuman yang dilakukan mahasiswa PPL ketika menutup pembelajaran?
4. Apakah sesuai evaluasi yang dibuat oleh mahasiswa PPL dengan yang telah dipelajari?
5. Bagaimana kalimat yang digunakan mahasiswa ketika bertanya kepada siswa?
6. Bagaimana cara yang dilakukan mahasiswa dalam memindahkan giliran atau menyebarkan pertanyaan pada siswa lain?
7. Bagaimana cara mahasiswa memberikan tuntunan terhadap jawaban yang diberikan siswa?
8. Apa yang dilakukan mahasiswa PPL saat siswa masih memikirkan jawaban yang diajukan?
9. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu tentang penguatan verbal yang dilakukan mahasiswa PPL?
10. Apa saja penguatan non-verbal yang pernah dilakukan mahasiswa PPL ketika melaksanakan pembelajaran?
11. Bagaimana ketepatan kalimat yang digunakan mahasiswa ketika menjelaskan materi di depan kelas?
12. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang contoh yang diberikan mahasiswa saat proses pembelajaran?
13. Bagaimana cara penekanan yang dilakukan mahasiswa terhadap pelajaran atau materi yang penting untuk selalu diingat siswa?
14. Bagaimana mimik wajah yang digunakan mahasiswa saat pembelajaran?
15. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang suara yang digunakan mahasiswa PPL ketika mengajar di depan kelas?
16. Apakah mahasiswa menggunakan pandangannya secara menyeluruh untuk memantau siswa dalam ruang kelas?
17. Media apa saja yang pernah dilakukan mahasiswa PPL saat berlangsungnya pembelajaran?
18. Bagaimana interaksi yang diciptakan oleh mahasiswa untuk menghidupkan suasana kelas ?

19. Bagaimana cara mahasiswa dalam mengelola kelas?
20. Bagaimana cara mahasiswa dalam memusatkan perhatian siswa dalam diskusi kelompok?
21. Bagaimana cara yang dilakukan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok kecil?
Apakah mahasiswa memberikan kesempatan pada anggota lain pada setiap kelompok untuk ikut berpartisipasi?
22. Apa yang dilakukan mahasiswa dalam menyatukan pendapat dari setiap kelompok agar tidak ada yang salah paham mengenai pemecahan masalah yang dihadapi?
23. Bagaimana cara mahasiswa mendekati siswa untuk mengetahui karakteristinya dan masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa?
24. Bagaimana cara mahasiswa dalam membimbing dan membantu siswa sampai kepada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan mampu menyelesaikan masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa.?
25. Apa saran Bapak/Ibu kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL selanjutnya untuk memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya?